

MOTIVASI GURU PAUD BERTAHAN MENGAJAR DI DAERAH TERPENCIL

Fransiska

Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

email: fransiskastg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang guru PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Objek penelitian ini adalah motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian meliputi: (1) Motivasi intrinsik yang muncul adalah *cognitive motives* yang berupa rasa tanggung jawab, kepedulian serta rasa senang guru dengan pekerjaannya, (2) motivasi ekstrinsik yang muncul adalah faktor suasana yang tercipta karena adanya rasa nyaman dalam bekerja sama antara Kepala TK dengan guru-guru serta lingkungan kondusif yang mendukung proses pembelajaran yang tercipta antara Kepala PAUD dan guru-guru dengan orang tua siswa/siswi PAUD Buah Rindang.

Kata Kunci : Motivasi Guru, Daerah Tepencil, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to know and understand intrinsic motivation and extrinsic motivation of early childhood teachers to teach in remote areas. This research uses qualitative approach with descriptive research type. Research subjects consisted of 5 teachers of PAUD Buah Rindang Umin Jaya Village Dedai Subdistrict Sintang District. The object of this study is the motivation of early childhood teachers to hold teaching in remote areas. The instrument of this study is the researcher himself by using observation guidelines, interviews, and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the research include: (1) intrinsic motivation that emerges is cognitive motives in the form of sense of responsibility, care and pleasure of teachers with their work, (2) extrinsic motivation that arises is the atmosphere factor created by the sense of comfort in cooperation between Head of kindergarten with teachers and a conducive environment that supports the learning process created between PAUD Head and teachers with parents of students PAUD Buah Rindang.

Keywords: Teacher Motivation, Tepencil Region, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Daerah terpencil adalah daerah yang berada jauh dari perkotaan yang ditempuh dengan melalui medan perjalanan yang sulit dengan kondisi jalan yang cukup parah. Kondisi jalan ini bisa berupa tanah kuning dan batuan lepas dan ditempuh dengan waktu yang cukup lama. Selain itu kondisi alam dan kondisi listrik yang kurang menunjang membuat suatu daerah dikatakan sebagai daerah terpencil. Menjadi seorang guru di daerah terpencil tidaklah mudah karena kondisi yang ada di daerah terpencil berbeda jauh dengan kondisi diperkotaan. Hal ini bisa dilihat dari minimnya sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut. Akan tetapi dengan kondisi yang seadanya ini tidak membuat motivasi mengajar dari seorang guru menjadi lemah.

Daerah terpencil harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yang bersifat kumulatif, yaitu daerah itu sulit dijangkau karena kekurangan atau keterbatasan prasarana dan sarana angkutan umum, baik darat, laut maupun udara dan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi tidak tersedia atau walaupun tersedia dalam keadaan yang terbatas sehingga untuk menjalankannya para penanam modal harus menyediakan sendiri prasarana dan sarana sosial ekonomi dimaksud (Hamidi, Busri Endang, M. Chiar, 2015: 3)

Guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa karena pengorbanan seorang guru sangat besar bagi murid-muridnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa standar

kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama antara lain :

(1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional. Melalui empat kompetensi ini maka diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat menjadi guru yang berkompeten dibidangnya. Guru memberikan pendidikan kepada semua siswa/siswinya karena setiap anak di Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, oleh karena itu maka berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa : Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Berdasarkan dari pendapat tersebut maka anak-anak yang ada di daerah terpencil sekalipun berhak memperoleh pendidikan.

Menjadi guru di desa terpencil tidaklah mudah karena banyak situasi yang harus dihadapi oleh guru-guru tersebut. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidi, Busri Endang, M. Chiar (2015: 1) yang melakukan penelitian dengan judul motivasi guru bertahan mengajar di daerah terpencil yang penelitiannya menunjukkan hasil bahwa faktor motivasi intrinsik guru bertahan mengajar yaitu rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anak di daerah pedalaman, guru menyenangi pekerjaan sebagai profesi yang mulia dan guru memperoleh penghargaan yang baik dari masyarakat setempat. Sementara untuk faktor motivasi ekstrinsik adalah kerjasama guru, lingkungan yang kondusif dan evaluasi/supervisi kepala sekolah. Melihat kedua faktor motivasi tersebut maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik begitu penting dalam melihat motivasi seorang guru mengajar di daerah terpencil.

Pendidikan dapat dimulai sejak usia dini karena pada masa usia dini ini perkembangan otak anak berkembang secara optimal. Salah satu upaya untuk mengembangkan otak anak adalah melalui pendidikan yang ada di PAUD. Hal ini didukung dengan adanya program dari pemerintah untuk 1 (satu) desa 1 (satu) PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh *World Bank* (Suyadi dan Maulidya Ulfa, 2013: 4-5) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anak-anak yang pernah masuk PAUD dengan resiko Drop Out di pendidikan dasar maupun menengah, terlebih lagi perguruan tinggi. Bahkan pengaruh tersebut

mencapai angka 20%. Artinya dari sekian banyak siswa dan mahasiswa yang DO, 20% diantaranya disebabkan karena pada usia dini tidak mendapatkan stimulasi edukatif di lembaga PAUD. Berdasarkan penelitian tersebut maka penting sekali anak-anak dimasukkan ke lembaga PAUD sejak usia dini seperti taman kanak-kanak. Selain itu pada saat ini pemerintah mulai memperhatikan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Asisten Deputi Pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Masyarakat Femmy Ika Kartika Putri dalam rapat koordinasi di Jakarta yang mengemukakan bahwa anak-anak usia dini merupakan sumber daya manusia di Indonesia yang sangat potensial. Untuk itu kemenkopmk mengajak semua lapisan masyarakat untuk bisa saling bergandengan tangan membentuk anak-anak tersebut menjadi generasi yang muda yang sehat dan cerdas. Salah satunya adalah dengan cara mensukseskan gerakan satu desa satu PAUD. (www.kemenkopmk.go.id. 5 April 2016)

Berdasarkan pendapat tersebut maka sekarang muncul gerakan untuk mendirikan PAUD di desa-desa terpencil walaupun jumlahnya masih minim dengan fasilitas yang seadanya. Fasilitas yang ada di daerah terpencil sangat minim bila dibandingkan dengan fasilitas yang ada di kota. Hal ini tampak pada PAUD Buah Rindang yang ada di Desa Umin Jaya Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. PAUD ini menggunakan kantor balai desa untuk pelaksanaan proses pembelajarannya dengan fasilitas yang minim. Mereka tidak memiliki ruang kelas sehingga pembelajaran untuk kelas A dan B berada di dalam satu ruangan dengan pembagian kelas A menghadap ke arah Selatan dan kelas B menghadap ke arah Timur. Fasilitas yang ada hanya berupa papan tulis, sedangkan untuk kursi dan meja belajar siswa membawa sendiri dengan meja yang dibuat oleh orang tua siswa/siswi PAUD. Fasilitas permainan untuk anak-anak tidak ada sehingga ketika bermain di luar anak-anak hanya bermain kejar-kejaran tanpa adanya alat-alat permainan untuk melatih kemampuan motorik anak. Selain itu untuk seragam anak-anak PAUD mereka menggunakan tradisi turun temurun, artinya pakaian anak-anak yang sudah lulus di wariskan kembali kepada anak-anak yang akan masuk di PAUD. Selain itu baju seragam anak-anak hanya terdiri dari 2 stel pakaian yaitu baju seragam dan baju oleh raga. Buku-buku dan media pembelajaran yang ada di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini sangat sederhana karena anak-anak hanya menggunakan gambar

yang di photo copy dan pensil warna yang dibawa oleh masing-masing anak.

Berkaitan dengan tenaga pengajar yang ada di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini, terdapat 5 guru yang mengajar yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 guru yang mengajar. Mereka berasal dari desa yang ada di sekitar desa Umin Jaya. Guru-guru yang ada di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini tidak ada yang berasal dari latar belakang pendidikan S1 PAUD. Mereka rata-rata lulusan SLTA dan 2 (dua) orang guru sedang menempuh pendidikan di Universitas Terbuka dan mengambil jurusan PGSD. Berkaitan dengan penggajian untuk guru-guru PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya adalah berasal dari uang SPP anak-anak yang sangat kecil. Terkadang guru-guru selama satu bulan hanya digaji Rp. 50.000 karena harus dibagi dengan biaya operasional yang ada di PAUD Buah Rindang. Kecilnya gaji yang diterima oleh guru-guru PAUD ini tidak mematahkan semangat mereka untuk mengajar. Walaupun dengan gaji kecil mereka tetap semangat mengajar anak-anak PAUD ini karena mereka merasa bahwa keceriaan dan semangat anak-anak ini membuat mereka juga bersemangat untuk tetap mengajar walaupun fasilitas yang ada sangat minim dan gaji mereka sangat kecil.

Motivasi yang dimiliki oleh guru-guru PAUD yang ada di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu (Sardiman, A.M, 2014: 74). Perubahan kejiwaan yang dialami ini mendorong pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan-tenaga atau waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2012: 138). Oleh karena itu motivasi memiliki semangat pendorong bagi seseorang yang menjalankannya. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menjadi pendorong semangat dalam bekerja. Jika seseorang memiliki motivasi yang baik maka keinginan dalam bekerja juga akan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh George R dan Leslie W menyatakan bahwa motivasi adalah...*getting a person to exert a high degree of effort...*" artinya motivasi membuat orang

bekerja lebih berprestasi (Siti Munfarijah, 2015: 165). Berdasarkan dari pendapat tersebut maka motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membuat orang menjadi semangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Frandsen ada tiga jenis motif, yaitu (Sardiman : 2014, 87) :

1. *Cognitives motives*

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

2. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu dan mengapa bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

3. *Self-enhancement*

Malalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

Motivasi terdiri dari dua jenis seperti yang dikemukakan oleh Priyatno (Hamidi Busri Endang, 2015: 22) bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu :

1. Motivasi intrinsik, motivasi ini timbul dari dalam diri seseorang. Seorang pegawai atau guru yang bermotivasi intrinsik dapat dilihat dalam menyelesaikan pekerjaan, pegawai akan lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaannya dan berkeinginan untuk mendapatkan hasil yang sempurna.
2. Motivasi ekstrinsik, motivasi ini timbul dari luar diri seseorang. Motivasi ini dikarenakan dari faktor luar misalnya, suasana, fasilitas, pengawasan pimpinan, dan bawahan serta hal-ha yang bersifat non fisik lainnya.

Selain itu Sardiman (2014: 89-91) juga mengemukakan macam-macam motivasi, yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari

luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tau besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh pacar atau temannya.

Berdasarkan dari dua jenis motivasi tersebut yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik maka motivasi intrinsik pada guru adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya seperti keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik mungkin, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu tersebut seperti suasana, fasilitas, pengawasan pimpinan dan bawahan serta hal-hal lainnya diluar dari diri individu tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik kualitatif digunakan karena teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memahami motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil. Peneliti dalam melakukan penelitian mengharapkan data yang didapat bersifat deskriptif berupa narasi secara mendalam, penuturan informan, dokumen-dokumen dari sekolah, catatan-catatan harian yang penting digunakan untuk keabsahan data tentang motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dan pengetahuan tentang motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Buah Rindang yang beralamat di Desa Umin Jaya Kecamatan dedai Kabupaten Sintang. Alasan pemilihan PAUD Buah Rindang ini karena PAUD ini berada jauh dari kota kabupaten dan ditempuh kurang lebih 3 jam perjalanan dengan melalui jalan berbatu dan tanah kuning. Selain itu PAUD Buah Rindang ini dipilih karena kondisi PAUD yang sangat memperhatikan karena PAUD ini memiliki fasilitas yang sangat minim. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan menggunakan gedung balai desa yang sangat sederhana. Ruang kelas tidak dibatasi dengan pembatas ruangan sehingga untuk TK A dan TK B berada di dalam satu ruangan hanya arah papan tulisnya yang membedakan antara TK A dan TK B. Sarana dan prasarana yang berupa meja belajar dan buku mewarnai tidak ada di PAUD ini sehingga setiap siswa membawa meja masing-masing dan pembelajaran mewarnai hanya menggunakan gambar yang difotocopy sehingga selesai anak-anak menggambar maka gambar ini akan mereka bawa pulang. Fasilitas berupa listrik belum masuk

ke desa ini sehingga untuk kebutuhan listrik setiap rumah menggunakan tenaga genset pribadi dan di PAUD ini tidak menggunakan genset karena keterbatasan dana dalam proses pengelolaan PAUD di desa Umin Jaya ini. Selain itu fasilitas permainan yang melatih motorik anak tidak ada di PAUD ini. Anak-anak bermain dengan sederhana berupa lari-lari kecil di halaman sekolahnya. Berkaitan dengan pengajian yang diperoleh guru-gurunya berasal dari uang SPP anak-anak yang tiap bulan dipungut Rp. 5.000 dan belum tentu setiap anak ini akan membayar tiap bulannya. Bahkan pernah guru-guru ini hanya memperoleh pemasukan Rp. 50.000 dalam satu bulan dan uang ini harus dibagi berlima dengan guru-guru yang lain. Oleh karena itu untuk pengajian kepala PAUD dan guru-guru yang ada di PAUD Buah Rindang ini tidak pernah pasti tiap bulannya.

Subyek penelitian meliputi 5 guru yang terdiri dari 1 kepala TK dan 4 guru kelas serta 40 anak yang terdiri dari 14 anak TK A dan 16 anak TK B. Objek penelitian adalah motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil. Penelitian diawali dengan kegiatan prasurvei yang dilakukan pada bulan Agustus 2017, dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2017.

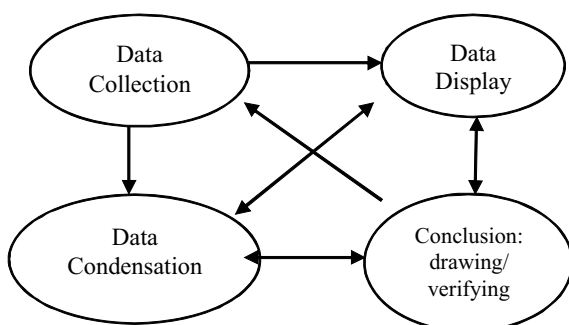
Unit analisis dalam penelitian adalah masalah yang berkaitan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil.

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2014: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru mengenai motivasi guru PAUD bertahan mengajar di daerah terpencil

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, kemudian di *cross-check* dengan observasi partisipatif dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

Teknik pemeriksaan atau pengujian pada tingkat kepercayaan hasil diperlukan untuk menentukan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan dengan kriteria: (1) derajat kepercayaan (*credibilitas*) dengan teknik triangulasi untuk mengecek jawaban dari kepala sekolah dan guru dan menggunakan teknik peningkatan ketekunan untuk memperoleh data yang diperlukan, (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*).

Dalam konteks penelitian ini proses analisis datanya menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (2014: 14):



Gambar 1. *Components of Data Analysis : Interactive Model*

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13), ada 3 pandangan mengenai analisis data, yaitu:

1. Data kondensasi (*Data Condensation*), mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak, dan / atau mengubah data yang muncul dalam kumpulan tulisan yang diperoleh dari catatan yang ditulis langsung di lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Data kondensasi membuat data kita menjadi kuat.
2. Penyajian Data (*Data Display*), dibuat secara terorganisir, pengumpulan informasi yang berupa gambar atau tindakan dapat dibuat sebagai kesimpulan. Dengan menampilkan data tersebut maka dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan serta membantu kita untuk melakukan sesuatu, baik itu untuk menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan dasar dalam penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan memverifikasi data (*Drawing and Verifying Conclusions*). Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan pola mencatat, penjelasan, arus kausal, dan proposisi. Kesimpulan akhir, mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada kumpulan tulisan yang diperoleh dari catatan lapangan, coding, penyimpanan, dan metode pengambilan data yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan batas waktu yang diperlukan harus dipenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam berkali-kali dengan kepala sekolah dan guru-guru PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya. Selain melalui wawancara, data juga diperoleh

melalui obeservasi dan dokumentasi dari PAUD Desa Umin Jaya

1. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik yang terdapat pada guru-guru PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kepala TK dan guru-guru tersebut. Mereka menjalani profesinya sebagai guru PAUD dari dalam hatinya. Motivasi intrinsik ini menjadi sangat penting karena dengan motivasi intrinsik ini maka guru-guru dapat melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa senang.

Motivasi yang dimiliki oleh guru-guru ini tidak lepas dari rasa kepedulian mereka terhadap pentingnya pendidikan sejak usia dini. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suyadi dan Maulidya Ulfa (2013: 22) mengatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Secara terperinci Taman Kanak-Kanan (TK) diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak jalur ke sekolah. Adapun Kelompok Bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani Pendidikan anak ke TK. Melalui PAUD maka dapat dikembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak yaitu agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni.

Motivasi intrinsik adalah motivasi utama yang berasal dari dalam diri guru PAUD tersebut. Motivasi intrinsik yang ada pada guru PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini dan adalah rasa tanggung jawab dan kepedulian serta guru menyenangi pekerjaannya sebagai guru PAUD. Rasa tanggung jawab dan kepedulian ini muncul karena guru-guru di PAUD Buah Rindang merasa bahwa pendidikan sejak usia dini ini sangat dibutuhkan siswa/siswi di Desa Umin Jaya sebagai bekal ketika siswa/siswi tersebut nantinya memasuki Sekolah Dasar. Guru-guru ini berpendapat bahwa paling tidak ketika siswa/siswinya nanti memasuki Sekolah Dasar mereka sudah dapat mengenal huruf dan angka sehingga ketika di kelas awal siswa/siswi ini tidak ketinggalan dalam pelajarannya. Selain itu faktor intrinsik lainnya adalah bahwa guru-guru PAUD ini menyenangi pekerjaannya sebagai guru PAUD. Hal ini dikemukakan oleh para guru bahwa mengajar di PAUD adalah tugas yang mulia karena mereka dapat mendampingi siswa/siswi yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi dapat memperoleh ilmu walaupun dalam tingkat yang sederhana.

Berkaitan dengan motivasi intrinsik yang tampak pada guru-guru di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya adalah rasa tanggung jawab dan kepedulian serta guru menyenangi pekerjaannya sebagai guru PAUD. Jika dikaitkan dengan dengan tiga motif yang dikemukakan oleh Frandsen (Sardiman : 2014, 87) yaitu *cognitives motives*, *self-expression* dan *self-echancement* maka motif intrinsik yang dimiliki oleh guru-guru di di PAUD Buah Rindang adalah *cognitive motives* yaitu motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yang menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Proses dan produk mental yang dimiliki oleh guru-guru di PAUD Buah Rindang ini adalah ketika guru-guru ini mencintai pekerjaan mereka walaupun dengan kesederhanaan yang ada di tempat mereka mengajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada guru-guru di PAUD Buah Rindang Desa Umin Jaya ini berasal dari luar diri guru-guru tersebut. Guru-guru yang ada di PAUD Buah Rindang ini bukanlah berstatus pegawai negeri sehingga walaupun mereka bukan berstatus pegawai negeri mereka tetap bersemangat mengajar di PAUD tersebut. Faktor ekstrinsik motivasi guru-guru di PAUD Buah Rindang ini mengajar adalah karena mereka merasa bahwa adanya kenyamanan berupa rasa kekeluargaan satu sama lain diantara ke lima guru tersebut. Meskipun sekolah ini baru berdiri tiga tahun dengan fasilitas yang sangat minim ini tidak membuat para guru patah semangat dalam mengajar. Bagi mereka kebersamaan dan kekompakan yang dimiliki mereka dapat menjadi salah satu penyemangat ketika mengajar di PAUD Buah Rindang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ke lima guru di PAUD Buah Rindang tampak bahwa kelima guru tersebut menyenangi pekerjaan mereka walaupun gaji yang mereka terima dalam kategori kecil. Mereka hanya menerima gaji dari hasil pengelolaan keuangan yang diperoleh dari SPP anak-anak yang jumlahnya kecil. Jika dilihat dari gaji yang kecil ini sangatlah miris melihat kondisi tersebut tapi ini tidak mematahkan semangat para guru-guru di PAUD Buah Rindang. Mereka tetap semangat mengajar karena rasa kekeluargaan yang tercipta dengan nyaman antara Kepala PAUD dengan guru-guru di PAUD Buah Rindang. Kesusahan dan kesulitan yang dihadapi oleh Kepala PAUD dan guru-guru dalam pengelolaan di PAUD Buah Rindang ini dicari bersama-sama solusinya.

Selain dari kenyamanan dalam bekerja antara Kepala PAUD dan guru-guru yang ada di PAUD Buah Rindang faktor ekstrinsik lainnya adalah adanya lingkungan yang kondusif antara guru dengan orang tua siswa/siswi PAUD Buah Rindang. Orang Tua dari para siswa/siswi ini sangat mendukung anak-anaknya bersekolah di PAUD Buah Rindang. Hal ini tampak dari kerja sama antara guru dan orang tua, dimana ketika guru mengalami kesulitan berkaitan dengan fasilitas belajar seperti meja belajar dan sarana prasarana lainnya orang tua siswa/siswi ini siap membantu walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Keterlibatan orang tua di PAUD sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013: 59) bahwa ada baiknya guru mengajak atau melibatkan orang tua dalam pendidikan anak termasuk yang dilaksanakan di sekolah. Keterlibatan orang tua perlu di dorong karena dapat membantu guru membangun harga diri guru di hadapan anak dalam menanamkan kedisiplinan dn mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran untuk belajar. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini seperti yang kemukakan oleh Priyatno (Hamidi, Busri Endang, M. Chiar: 2015: 22) bahwa faktor yang berasal dari luar dapat berupa suasana, fasilitas, pengawasan pimpinan, dan bawahan serta hal-ha yang bersifat non fisik lainnya. Berdasarkan dari pendapat Priyatno tersebut maka faktor ekstrinsik yang nampak guru-guru PAUD Buah Rindang adalah faktor suasana. Suasana ini tercipta karena adanya rasa nyaman dalam bekerja sama antara Kepala TK dengan guru-guru serta lingkungan kondusif yang mendukung proses pembelajaran yang tercipta antara Kepala PAUD dan guru-guru dengan orang tua siswa/siswi PAUD Buah Rindang.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik yang terdapat pada Guru PAUD Buah Rindang adalah rasa tanggung jawab dan kepedulian serta guru menyenangi pekerjaannya sebagai guru PAUD dan motif yang muncul pada guru-guru PAUD Buah Rindang adalah *cognitive motives* yaitu motif yang menunjuk pada gejala intrinsik, yang menyangkut kepuasan individual.
2. Motivasi ekstrinsik yang muncul pada guru-guru PAUD Buah Rindang adalah faktor suasana dan suasana ini tercipta karena adanya rasa nyaman dalam bekerja sama antara Kepala TK dengan guru-guru serta lingkungan kondusif

yang mendukung proses pembelajaran yang tercipta antara Kepala PAUD dan guru-guru dengan orang tua siswa/siswi PAUD Buah Rindang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi sekolah yaitu sekolah harus mampu mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan prestasi kerja guru-gurunya. Selain itu pihak sekolah harus lebih berupaya untuk mengajukan bantuan ke Dinas Pendidikan untuk membantu biaya operasional PAUD Buah Rindang sehingga sarana dan prasarana yang masih minim dapat terpenuhi demi kemajuan anak-anak dan PAUD Buah Rindang.
2. Saran bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang terkait dengan PAUD agar lebih memperhatikan tentang keberadaan PAUD terutama di daerah terpencil karena keberadaan PAUD sangat dibutuhkan untuk pendidikan anak yang dimulai sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi, Endang Busri dan Chiar M. (2015). Motivasi Guru Bertahan Menjara di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 3. 1-12.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Miles B. Matthew, Huberman Michael A., Saldana Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat. SAGE.
- Munfarijah, Siti. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreatifitas dalam Kepemimpinan PAUD. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2, 163-18.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi dan Ulfah Maulidya (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional
- Humas. (2016). *Ayo, Sukseskan gerakan Satu Desa Satu PAUD*. www.kemenkopmk.go.id. Tanggal akses 29 Desember 2017.
- Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang. Standar Kualifikasi Akademik dan Kopetensi Guru